



Perspektif Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Aspek Set Kesempatan Investasi (Mbve) Dan Pengeluaran Modal (Capex)

Tanti Nopianti¹, Ely Suhayati²

¹ Universitas Komputer Indonesia, nopianti62@gmail.com

² Universitas Komputer Indonesia, ely.suhayati@email.unikom.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 07-06-2022

Revised: 14-06-2022

Accepted: 27-06-2022

Keywords :

Firm Value, Investment Opportunity Set and Capital Expenditure

ABSTRACT

The purposes of this study was to determined the Investment Opportunity Set (MBVE) and Capital Expenditure (CAPEX) affected the Firm Value (PBV) of Telecommunication Subsector Company listed on the IDX 2016-2020. The method in this study uses descriptive and verification. Sampling used pooled data with time series and cross section on 6 companies in the Telecommunication Subsector 2016-2020 so that there were 30 data. The analysis tools used are multiple linear regression analysis and hypothesis testing using SPSS Statistics 20 Software for Windows. The results of the hypothesis test state that partially the Investment Opportunity Set has a very large effected on firm value and capital expenditure has no signifcant effected on firm value. This means that simultaneously the Investment Opportunity Set and Capital Expenditure have a signifcant effected on Firm Value. Where if the Investment and Expenditure Opportunity Set increases, the Company Value will also increase over time.

ABSTRAK

Kata Kunci :

Nilai Perusahaan, Set Kesempatan Investasi dan Pengeluaran Modal

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Investment Opportunity Set (MBVE) dan Capital Expenditure (CAPEX) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dan verifikatif. Pengambilan sampel menggunakan pooled data dengan time series dan cross section pada 6 perusahaan di Subsektor Telekomunikasi tahun 2016-2020 sehingga terdapat 30 data. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan Software SPSS Statistics 20 for Windows. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa secara parsial Investment Opportunity Set berpengaruh sangat besar terhadap nilai perusahaan dan belanja

modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya secara simultan Investment Opportunity Set dan Capital Expenditure berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dimana jika Set Peluang Investasi dan Pengeluaran meningkat maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat dari waktu ke waktu.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan setiap periodenya mengalami peningkatan hal tersebut di dorong oleh meningkatnya saham perusahaan yang dihasilkan di peroleh dari banyaknya investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut Husnan (2014:7). Keluarnya harga saham yang di lakukan oleh investor sebelumnya telah di catat pada bursa efek indonesia Widodoatmodjo dalam Linna Ismawati, (2018).

Asal mula tujuan utama perusahaan yang sudah go publik memberikan pengasilan untuk ketentraman pemilik saham melalui perkembangan pada hitungan perseroan Antoro & Hermuningsih (2018). Perseroan sudah go publik mengalami peningkatan pada nilai perusahaan guna memikat minat investor Pramana dan Mustanda, (2016) dalam I Nyoman Agus Suwardika et all (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Srirahayu Wulanningsih et all (2020), menunjukkan Set Kesempatan Investasi menghasilkan hasil berpositif dan signifikan pada Nilai Perusahaan. Berbeda pada variabel lain dari Nada N. Kolibu et all (2020), yang memberikan anggapan bahwa Set Kesempatan Investasi tidak mempengaruhi pada Nilai Perusahaan. Variable Pengeluaran Modal yang dihasilkan oleh Noni Aisyah Sofiamira (2017) memberikan pandangan tentang Pengeluaran Modal menghasilkan hasil positif terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda pada variabel lain dari Siti Maimunah et all (2018) Pengeluaran Modal tidak mempengaruhi pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Terdapat fenomena pada Set Kesempatan Investasi (MBVE) dan Pengeluaran Modal (CAPEX) tahun 2018, dimana terjadi menurunnya harga saham telekomunikasi pada beberapa perseroan akibat persaingan ketat antaroperator telekomunikasi, hal tersebut karenan adanya ketentuan pendaftaran kartu SIM prabayar, persaingan harga dengan turunnya jasa legacy (telepon/SMS) sehingga operator hendak melindungi pangsa pasar terutama jelang akhir registrasi SIM prabayar (Ririek, 2019). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh set kesempatan investasi dan pengeluaran modal terhadap nilai perusahaan secara parsial dan simultan Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2016-2020.

2. KAJIAN LITERATUR

Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

Menurut Irham Fahmi (2015:82) Suatu kondisi dimana menggambarkan kondisi nilai perusahaan yang ada, hal tersebut berdampak pada peningkatan pada perseroan

tersebut di masa depan. Nilai Perusahaan yakni persepsi para pemodal dalam kepercayaan pada meningkatnya pendapatan yang di miliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Kasmira (2014:106-107) rumus Nilai Perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Set Kesempatan Investasi (*Investment Opportunity Set*)

Menurut Irham Fahmi (2015:6) Dana yang di olah guna mendapatkan keuntungan dengan cara penerapan pada peruntukan sehingga dapat memberi manfaat bagi perseroan. Set Kesempatan Investasi merupakan suatu keputusan penanaman modal yang dilakukan oleh perseroan yang dapat menghasilkan hasil baik untuk aktiva pada perusahaan tersebut. Adapun rumus MBVE menurut Syardiana, Rodoni, dan Putri (2015:76) adalah sebagai berikut:

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Menurut Hery (2016:270) Pengeluaran Modal yakni kegiatan pendanaan yang di lakukan perseroan dalam mewujudkan keuntungan, hasil tersebut membutuhkan waktu yang sangat panjang untuk dapat memperoleh hasilnya. Pengeluaran Modal merupakan anggaran belanja oleh perusahaan untuk meningkatkan operasional dan kapasitas produktif sehingga perolehan yang akan di dapat berupa return. Menurut Agata Lin Teresa Dena Kudu et all (2021) Pengeluaran Modal dapat dihitung dengan menggunakan formula

$$CAPEX = \frac{\text{Net Fix Asset}}{\text{Total Asset}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif dan verifikatif, sedangkan analisis yang di gunakan adalah regresi berganda. Metode deskriptif diterapkan untuk melihat bagaimana perkembangan Set Kesempatan Investasi, Pengeluaran Modal dan Nilai Perusahaan. Kemudian metode verifikatif diterapkan untuk melihat seberapa besar dampak mempengaruhi Set Kesempatan Investasi dan Pengeluaran Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Verifikatif yaitu untuk menyelidiki hipotesis abstrak pada statistik (Ely Suhayati, 2016).

Data sekunder digunakan pada penelitian ini yaitu ada 6 perseroan pada sektor telekomunikasi yng terdaftar di BEI 2016-2020. Kemudian pengumpulan diatas mengadopsi time series dan cross section.)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan Regresi Berganda

$$Y = (-0,222) + 1,424 X_1 + 1,299 X_2 + e$$

Nilai konstanta (a) sejumlah -0,222 memberikan hasil apabila semua variabel bebas yaitu Set Kesempatan Investasi (MBVE) dan Pengeluaran Modal (CAPEX) secara simultan menghasilkan nilai 0 (nol) dapat di artikan tidak ada perubahan, dapat dilihat Nilai Perusahaan (PBV) sejumlah -0,222 kali.

- Koefisien regresi bagi $\beta_1 X_1$ Set Kesempatan Investasi (MBVE) sebesar 1,424 dan menghasilkan nilai positif. Bila variabel independent memiliki nilai tetap akibatnya menjadikan MBVE meningkat 1%, maka MBVE akan mengalami peningkatan sebesar 1,424 kali.
- Koefisien regresi untuk $\beta_2 X_2$ Pengeluaran Modal (CAPEX) sebesar 1,299 dan menghasilkan nilai positif. Bila variabel independent memiliki nilai tetap akibatnya menjadikan CAPEX meningkat 1%, maka CAPEX hendak mendapati pertambahan sejumlah 1,299 kali.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalisasi

Hasil uji normalitas kolomogorov smirnov berdampak cukup besar $0,783 > 0,05$ dapat dapat dikatakan berdistribusi normal. Grafik p-plot yang dihasilkan bahwa titik-titik (plot) searah mengikuti garis diagonal kemudian dapat di katakana memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinieritas

Berikut hasil uji multikolinieritas:

- MBVE bernilai Tolerance $0,993 > 0,10$ dan VIF $1,007 < 10$, maka penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.
- CAPEX bernilai Tolerance $0,993 > 0,10$ dan VIF $1,007 < 10$, maka penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil yang di dapatkan titik-titik menghambur secarai acak serta menghambur di

atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Kemudian bisa di tentukan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Untuk membuktikan kembali pengujian heteroskedastisitas maka dilakukan pengujian spearman. Hasil menyatakan bahwa berdampak cukup besar MBVE $0,403 > 0,05$ artinya tidak ada gejala heteroskedastisitas dan berdampak cukup besar CAPEX $0,752 > 0,05$ artinya heteroskedastisitas tidak di temukan.

Uji Autokorelasi

DW didapatkan sebanyak 1,578, hasil tersebut akan dianalogikan dengan hasil berdampak cukup besar 5%, memperoleh sampel 30 (N) juga variabel independent ($k=2$), hingga di peroleh du sebanyak 1,5666 dan $< (4-dU)$ atau $4 - 1,5666 = 2,4334$. Hingga hasil nilai DW lebih kecil sebesar 1,578 dibandingkan nilai $4-dU$ sebesar 2,4334 jadi tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Nilai Kesempatan Investasi dan Pengeluaran Modal terhadap Nilai Perusahaan adalah 0.960 termasuk dalam kategori korelasi sangat kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi iyalah sejumlah 0,922 ataupun 92,2%. Dapat diartikan Set Kesempatan Investasi (MBVE) dan Pengeluaran Modal (CAPEX) bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 92,2%. Sedangkan selisih hasil sebesar 0,078 atau 7,8% dari variabel stuktur modal.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Secara Parsial (Uji t)

Tabel 1. Pengujian Hipotesis Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.222	.164		-1.361	.185
1 MBVE (X1)	1.424	.080	.952	17.702	.000
CAPEX (X2)	1.299E-014	.000	.066	1.232	.229

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Secara parsial Set Kesempatan Investasi $17,702 > 2,051$ mempengaruhi dengan positif signifikan pada Nilai Perusahaan. Pengeluaran Modal $1,232 < 2,051$ mempengaruhi dengan positif tidak signifikan pada Nilai Perusahaan.

Secara Simultan (Uji F)

Tabel 2. Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.678	2	23.839	160.475	.000 ^b
	Residual	4.011	27	.149		
	Total	51.689	29			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), CAPEX (X2), MBVE (X1)

Diketahui nilai Fhitung 160,475 > Ftabel 2,96. Hasil signifikansi 0,000 < 0,05. Kesimpulan H0 ditolak juga H1 diterima. Artinya Set Kesempatan Investasi dan Pengeluaran Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga memiliki nilai positif atau arah hubungan yang searah. Jika Set Kesempatan Investasi dan Pengeluaran Modal melonjak, hingga Nilai Perusahaan ikut melonjak.

5. KESIMPULAN

Perkembangan Set Kesempatan Investasi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di BEI 2016-2020. Di 2017-2018 mengalami penurunan pada harga saham, terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu capital outflow dan persaingan antaroperator dapat mempengaruhi turunnya harga saham pada perseroan di tahun tersebut. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan di karenakan banyak masyarakat yang mengakses internet selama masa pandemi. Seiring di perlakukannya kebijakan bekerja di rumah dan diberlakukannya pembatasan social bersekala besar (PSBB).

Perkembangan Pengeluaran Modal Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang di akibatkan adanya registrasi kartu SIM, perang harga dan penurunan layanan legacy, namun pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya proyek palapa ring dan perusahaan telekomunikasi meraup keuntungan yang cukup besar, dimana sejak awal tahun subsektor telekomunikasi menjadi meningkat karena terjadinya pandemi Covid-19 yang membuat sebagian besar kegiatan di lakukan di dalam rumah.

Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI 2016-2020. Pada tahun 2018 harga saham mengalami penurunan yang akibatkan adanya persaingan antar operator menjelang berakhirnya registrasi SIM prabayar, namun pada tahun 2019-2020 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh tren penggunaan data sehingga saat ini setor telekomunikasi fokus mengembangkan bisnis data dan sektor telekomunikasi meningkat selama masa pandemi covid-19.

REFERENSI

Buku

- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Hery, H., & Si, M. (2016). Financial Ratio for Business. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S., & Muhammad, S. (2014). Studi Kelayakan Proyek Bisnis Edisi Ke 5. Yogyakarta. UPP STM YKP Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakaan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perada.

Jurnal

- Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan Dividen Dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2017. UPAJIWA DEWANTARA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat, 2(1), 58-75.
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh investment opportunity set (IOS) dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estat di bursa efek indonesia. Jurnal Akuntansi, 19(3), 420-432.
- Kolibu, N. N., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). ANALISIS INVESTMENT OPPORTUNITY SET, CORPORATE GOVERNANCE, RISIKO BISNIS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DENGAN HIGH LEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 8(1).
- Kudu, A. L. T. D., & Salim, S. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Expenditure, Dan Net Working Capital Terhadapcash Holding Perusahaan. Jurnal Paradigma Akuntansi, 3(2), 515-522.
- Maimunah, S., & Hilal, S. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), 6(2), 42-49.
- Nastalim, A., & Hapsari, Y. D. (2020). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN INVESTASI ASET TETAP TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR (SUB-SEKTOR KONSUMSI) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2017. Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta, 2(1), 53-66.
- Prima, A., & Ismawati, L. (2018). Pengaruh Perputaran Total Aset (Tato) Dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan. Tahun, 33-42.
- Putri, R. A. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh investment opportunity set (IOS), kebijakan dividen, dan opportunistic behavior terhadap nilai perusahaan. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(3), 1392-1410.
- Sofiamira, N. A., & Asandimitra, N. (2017). Capital expenditure, leverage, good corporate governance, corporate social responsibility: pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Jurnal

Ekonomi Dan Bisnis, 20(2), 191-214.

Suhayati, E. (2016). PENGARUH INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK DAN AUDIT JUDGEMENT TERHADAP OPINI AKUNTAN PUBLIK. *Jurnal Eksis*, 12(1).

Suardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti (Doctoral dissertation, Udayana University).

Syardiana, G., Rodoni, A., & Putri, Z. E. (2015). Pengaruh investment opportunity set, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan return on asset terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas*, 8(1), 39-46.

Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(3), 3107-3124.

Website

<https://tekno.kompas.com/read/2019/05/01/14170027/tiga-sebab-turunnya-industri-telekomunikasi-di-2018-menurut-telkomsel?page=all>